

Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 MI Al-Farabi Kampung Batusari

Esin Siti Kurniasih¹, Muhammad Fakhri Asshiddiq², Shephia Anggraini³, Muhammad Sofyan⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: esinsitikurniasih@gmail.com

²Pendidikan Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mfakhri55555@gmail.com

³Pendidikan Kimia. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shephia17@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: msofyan@uinsgd.ac.id

Abstrak

Masa usia dasar adalah masa tepat untuk menanamkan suatu kebiasaan baru yang bisa berkelanjutan. Dalam hal ini, peserta didik kelas 1 MI Al-Farabi yang sedang melalui masa peralihan ke lingkungan MI yang baru juga sedang membiasakan diri dengan lingkungan dan aktivitas yang baru. Adanya serangkaian kegiatan rutin sholat Dhuha yang berjalan di sekolah menjadi jalan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual para siswa melalui pembiasaan. Pembiasaan adalah sebuah proses untuk membiasakan peserta didik di dalam menerapkan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di masyarakat atau sekolah. Seperti halnya pembiasaan sholat Dhuha yang dilakukan di Al-Farabi khususnya kelas 1 MI dapat berdampak pada peserta didik yang menunjukkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengabdian yang digunakan yaitu metode pendampingan dengan instrumen penelitian untuk pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Hasil program ini menunjukkan bahwa dampak pembiasaan sholat dhuha terhadap peserta didik kelas 1 MI Al-Farabi diantaranya peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah, peningkatan kemandirian, serta peningkatan disiplin. Dengan demikian, pembiasaan yang tertanam sejak dini akan menghasilkan dampak positif untuk peserta didik ke jenjang yang lebih dewasa.

Kata Kunci: *Pembiasaan, Shalat Dhuha, Peserta Didik, Al-Farabi*

Abstract

The ideal time to establish new, long-lasting habits is during the elementary school years. In this instance, MI Al-Farabi's class 1 students who are undergoing a time of adjustment to the new MI environment are also becoming accustomed to the new surroundings and activities. By

following the practice of regular Dhuha prayer activities, schools can help these students develop their spiritual intelligence. The process of habituation involves getting children accustomed to using behaviors or attitudes that are consistent with the habits that are taught in society or at school. Similar to the practice of Dhuha prayers at Al-Farabi, particularly in class 1 MI, it may have an effect on pupils who exhibit virtue in their daily conduct. The mentoring service approach is applied, and observation and interviews are employed as the research tools for data collecting. According to the findings, adjusting to Duha prayer has a positive effect on MI Al-Farabi class 1 students awareness of performing worship, independence, and discipline. Therefore, habits that are ingrained from a young age will benefit pupils at a more mature level.

Keywords: *Habituation, Shalat Dhuha, Students, Yayasan Al-Farabi*

A. PENDAHULUAN

Suatu kewajiban yang dijalankan mahasiswa adalah Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi terdapat tiga hal, yaitu Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian. Mahasiswa akan menjalankan pada tahap awal yaitu pendidikan dalam waktu kuliahnya, tahap pertengahan pengabdian dalam waktu program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tahap akhir penelitian dalam waktu penyusunan skripsi. Kuliah Kerja Nyata ini suatu proses pembelajaran dan bentuk pengamalan Tri Darma pengabdian kepada Masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan kepedulian mahasiswa terhadap permasalahan di Masyarakat.

Pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama Kelompok kami yaitu kelompok 24 bertempat di Desa Patolsari, Kampung Batusari, Kecamatan Arjasari, RT 01, RW 15 kampung ini terkenal dengan pembuatan sebring dengan mata pencaharian sebagai pedagang, dengan lingkungan pesantren Yayasan Al Farabi dengan bernuansa alam yang asri, adanya permasalahan sosial, lingkungan dan Pendidikan maka daripada itu kami menganalisis dampak kegiatan Pendidikan di Yayasan Al Farabi dengan kebiasaan yang kental yaitu pembiasaan dampak dari sholat Dhuha.

Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya, atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai kepribadian seseorang sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dan berlanjut dengan pengajaran yang bersifat positif agar menjadi suatu kebiasaan yang positif pula, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini (Redha dan M. Zaedi, 2019).

Metode pembiasaan adalah sebuah proses untuk membiasakan peserta didik di dalam menerapkan tindakan atau sikap yang sesuai dengan kebiasaan yang diajarkan di masyarakat atau sekolah (Andiarinini, 2018). Sebuah pembinaan atau rangkaian yang diterapkan kepada peserta didik dengan dilakukan secara rutin yang diwujudkan dalam bentuk perilaku sadar dengan tujuan melatih keiasaan-kebiasaan seperti halnya pembiasaan sholat Dhuha di jam 07.00 pagi, yang baik yang akan ditanamkan di

dalam diri peserta didik di Yayasan Al-Farabi terkhusus kelas 1 MI di tanamkan sejak dini sebagai bekal ketika ditunjukkan kepada orang lain.

Peserta didik tetap harus menunjukkan perilaku baik tersebut kebiasaan sholat Dhuha di sekolah daripada itu kegiatan tenang saat belajar dari pembiasaan sholat Dhuha, yang di terapkan di rumah juga memiliki karakter pembiasaan yang baik bagi keluarga, sehingga saat di sekolah peserta didik tersebut akan terbiasa untuk menunjukkan hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menganalisis dampak pembiasaan sholat Dhuha terkhusus di kelas 1 MI kami dapat mengetahui langsung pada saat pembelajaran di Al-Farabi.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang dilakukan di desa Patolsari RW. 15 Kp. Batusari, tepatnya di MI Al-Farabi yang berdasarkan pemberdayaan masyarakat adalah dengan menggunakan metode pendampingan terhadap siswa dan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.

a) Metode Pendampingan

Metode pendampingan siswa merupakan pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan untuk memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada siswa agar mereka dapat mencapai potensi akademik ataupun perkembangan pribadi yang optimal. Tujuan utama dari metode pendampingan siswa adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan keterampilan akademik dan sosial, serta meningkatkan motivasi dan percaya diri mereka (Sabela, Oktaviani, & Saryanto, 2022). Selama masa KKN, kami ikut serta dalam kegiatan sholat dhuha di Al-Farabi dan ikut mendampingi para siswa kelas 1 MI dalam melaksanakan kegiatan rutin tersebut. Pendampingan ini diharapkan dapat membantu siswa kelas 1 MI yang masih beradaptasi untuk merasa nyaman dan percaya diri.

b) Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas mengamati suatu kegiatan, proses dan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006). Teknik observasi yang dilakukan ialah observasi langsung terhadap objek di lapangan yaitu pelaksanaan shalat dhuha di Yayasan Al-Farabi yang dilakukan setiap hari di jam 07.00 WIB. Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dengan cara mengamati aktivitas pes yang melaksanakan shalat dhuha.

c) Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau responden. Wawancara biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi, pendapat secara lisan dari responden dengan cara berbicara secara langsung

dengan orang tersebut (Mamik, 2015). Adapun wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara langsung dan tidak terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Narasumber atau responden dalam penelitian ini adalah Wali Kelas 1 MI di Yayasan Al-Farabi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan Kegiatan di lakukan Yayasan Al Farabi yang termasuk RW.15, dengan merumuskan beberapa tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Persiapan ini di lakukan dengan melalui *door to door* ke setiap RT, mulai dari RT. 1, 2, 3 dalam satu RW tentunya di RW.15 ada 3 RT, yayasan Al-Farabi salah satunya termasuk RT.3 dengan pembiasaan yang baik bagi peserta didiknya. Informasi dari bapak RT.3, setelah mendapatkan informasi dan obrolan dari bapak.Rt kami melakukan kunjungan sosialisasi ke sekolah Al Farabi menemui kepala sekolah yaitu Umi. Ai Nendeh,. M.Pd yang bertujuan untuk meminta izin akan di adakan nya pelaksanaan KKN SISDAMAS Moderasi Beragama.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kami langsung terjun pada kegiatan pembiasaan secara rutin yaitu sholat Dhuha yang di ikuti dengan kultum 7 menit, yaitu 3 bahasa: Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, selain daripada itu kami juga melakukan pendampingan pembelajaran salah satunya mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan antusias dan semangat nya peserta didik dalam belajar serta rasa hormat terhadap guru dan mandirinya peserta didik kelas 1 MI Al farabi saat pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Pagi Sholat Dhuha di Al-Farabi



Gambar 2. Pendampingan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan MI Kelas 1 Al-Farabi

3. Tahap Penutupan

Pendampingan pembelajaran kurang lebih di laksanakan dalam satu minggu 3 kali masuk kelas di setiap pertemuan akan adanya suatu motivasi bagi anak untuk lebih semangat dalam belajar dan kegiatan lainnya, di akhir pertemuan dengan anak-anak terkhusus MI kelas 1 kami dari KKN Sisdamas Moderasi Beragama sebagai kenang-kenangan membuat tempat sampah dari ember yang tersedia 5 ember di lukis dengan semenarik mungkin untuk meningkatkan motivasi belajar daripada itu tetap menjaga lingkungan agar tetap bersih, sebagai tanda terimakasih juga dari kami telah memberikan kesempatan bisa mendampingi mengajar dan telah mensukseskan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sholat Dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilakukan oleh umat Islam. Salah satu tujuan dari pembiasaan sholat Dhuha adalah untuk mendapatkan berkah dan pahala dari Allah SWT. Sholat Dhuha menjadi kegiatan rutin yang bermanfaat bagi seluruh peserta didik di Al Farabi, khususnya bagi peserta didik baru di kelas 1 di MI.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pembelajaran Kelas 1 di MI Al-Farabi

No.	Hari	Jadwal	Waktu
1	Senin	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30

		Matematika	07.30 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30
		Matematika	09.30 - 10.20
2	Selasa	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30
		Olahraga	07.30 - 08.20
		PKN	08.20 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30
		PKN	09.30 - 10.20
3	Rabu	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30
		Bahasa Inggris	07.30 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30
		Bahasa Inggris	09.30 - 10.20
4	Kamis	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30
		Akidah Akhlak	07.30 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30

		Akidah Akhlak	09.30 - 10.20
5	Jum'at	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30
		Fiqih	07.30 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30
		Fiqih	09.30 - 10.20
6	Sabtu	Pembiasaan (Sholat Dhuha dan Tadarus Al-Qur'an)	07.00 - 07.30
		Pramuka	07.30 - 09.00
		Istirahat	09.00 - 09.30
		Bahasa Arab	09.30 - 10.20

Meskipun peserta didik kelas 1 MI dianggap masih muda dan baru, memperkenalkan mereka dengan ibadah sholat Dhuha ini diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan beribadah sejak dini. Partisipasi dalam kegiatan sholat Dhuha di Al Farabi adalah cara yang baik untuk memperkenalkan peserta didik kelas 1 pada praktik ibadah Sunnah. Dengan pendekatan serta bimbingan yang tepat dan dukungan dari sekolah dan orang tua, peserta didik dapat mengembangkan kebiasaan beribadah yang positif sejak usia dini.



Gambar 3. Pemberian Materi untuk Peserta Didik Baru pada Kegiatan MPLS di Al-Farabi

Sebelum mengajak peserta didik untuk berpartisipasi dalam sholat Dhuha, penting untuk memberikan pemahaman dasar tentang apa itu sholat Dhuha, mengapa penting, dan bagaimana cara melakukannya. Hal-hal tersebut disampaikan dalam kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang berlangsung pada tanggal 17-21 Juli 2023. Dalam kesempatan ini, pemateri menjelaskan kepada peserta didik apa itu Sholat Dhuha, mengapa penting, dan manfaatnya.

Penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan suportif yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan Sholat Dhuha dengan senang hati. Dengan pendekatan yang kreatif dan pedagogis, kegiatan ini dapat membantu membentuk kebiasaan baik sejak usia dini. Dalam hal ini, pemateri menceritakan kisah-kisah singkat yang berkaitan tentang manfaat dari sholat Dhuha dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat Dhuha dengan semangat. Kegiatan sholat Dhuha bagi peserta didik kelas 1 MI harus diselenggarakan dengan kesederhanaan dan tidak menimbulkan tekanan. Pemahaman mereka masih sedang berkembang, jadi fokus utama adalah memperkenalkan mereka pada ibadah tersebut.



Gambar 4. Kegiatan Rutin Pagi Sholat Dhuha di Al-Farabi

Kegiatan sholat Dhuha di Al-Farabi berlangsung mulai dari jam tujuh sampai jam setengah delapan pagi sebelum kegiatan belajar di kelas. Peserta didik dan guru berkumpul di lapangan sekolah dengan membawa perlengkapan sholat masing-masing untuk ibadah sholat Dhuha. Setelah semuanya sudah siap di lapangan, peserta didik bersama-sama melaksanakan sholat Dhuha dengan para guru dan dilanjutkan dengan pembacaan doa setelah sholat Dhuha.

Setelah pelaksanaan sholat Dhuha, peserta didik dan guru di Al-Farabi melanjutkan kegiatan dengan melakukan pembacaan atau tadarus Al-Qur'an. Kegiatan ini mencakup pembacaan surat-surat pendek dari Al-Qur'an yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik dengan teks suci Al-Qur'an sejak dini, memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam, dan memperkaya spiritualitas mereka.

Setelah melaksanakan tadarus Al-Qur'an, para siswa di Al-Farabi umumnya menerima materi singkat yang beragam, baik berupa ceramah agama maupun materi pembelajaran singkat seperti pelajaran berbicara bahasa Inggris atau bahasa Arab. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan wawasan dan pengetahuan yang beragam kepada para siswa, serta membentuk kepribadian Islami yang seimbang dengan keterampilan lainnya.

Dengan demikian, rutinitas pagi di Al-Farabi ini bukan sekadar serangkaian kegiatan fisik. Melalui kegiatan sholat Dhuha, tadarus Al-Qur'an, dan pemberian materi singkat dalam rutinitas harian di MI Al-Farabi, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan rohaniah, intelektual, dan moral siswa. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk tumbuh secara sebagai individu yang penuh potensi dan nilai-nilai Islami.



Gambar 5. Foto Bersama dengan Peserta Didik Kelas 1 MI Al-Farabi

Dalam pelaksanaannya, kegiatan rutin sholat Dhuha secara tidak langsung menjadi metode pembiasaan yang efektif dalam membentuk kebiasaan baik di kalangan peserta didik kelas 1 MI di Al-Farabi. Metode ini menciptakan lingkungan yang mendukung tanpa mengharuskan peserta didik untuk mengambil langkah-langkah aktif. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan (Zainal, 2013).

Penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong peserta didik dalam pembiasaan ini. Guru dan staf sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan memastikan bahwa peserta didik memahami pentingnya sholat Dhuha dan dampak yang dapat diperoleh dari kebiasaan ini. Beberapa dampak yang ditunjukkan dari kegiatan rutin sholat Dhuha terhadap peserta didik kelas 1 MI di Al-Farabi, diantaranya ada peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah, peningkatan kemandirian, serta peningkatan disiplin.

Berkaitan dengan kesadaran dalam melaksanakan ibadah, melalui sholat Dhuha secara teratur setiap hari, peserta didik kelas 1 MI di Al-Farabi diajak untuk melibatkan diri dalam aktivitas keagamaan yang baik. Ini membentuk kebiasaan positif yang dapat terbawa hingga ke masa dewasa. Peserta didik juga diajarkan untuk menghormati waktu-waktu ibadah dan memprioritaskan kewajiban agama.

Sholat Dhuha mengajarkan pesan yang penting tentang memprioritaskan kewajiban agama di tengah-tengah rutinitas harian. Peserta didik diajarkan bahwa ibadah tidak hanya dilakukan saat memiliki waktu luang, tetapi juga harus diutamakan di tengah-tengah kesibukan. Membiasakan anak untuk beribadah adalah tantangan besar, karena ini berkaitan dengan kegiatan ibadah yang bersifat abstrak (Zain, 2018). Dengan melakukan Sholat Dhuha secara konsisten, mereka memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama melalui pembiasaan.

Kemudian dalam peningkatan kemandirian, sholat Dhuha perlahan menjadi bagian dari rutinitas harian peserta didik kelas 1 MI di Al-Farabi. Dengan melakukannya secara konsisten, mereka akan merasa bahwa melakukan sholat Dhuha adalah bagian alami dari keseharian mereka. Dari wawancara dengan wali kelas 1 MI Al-Farabi, diketahui bahwa ada beberapa peserta didik yang secara mandiri melaksanakan kegiatan sholat Dhuha secara mandiri di rumah masing-masing. Ini menunjukkan bahwa dari pembiasaan ini muncul perubahan yang baik bagi peserta didik kelas 1 MI yang sedang dalam melalui masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak.

Mansur (2011) menyatakan bahwa melakukan aktivitas rutin setiap hari dapat membantu anak usia dini mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian. Peserta didik kelas satu MI Al-Farabi menunjukkan peningkatan kemandirian setelah melakukan sholat Dhuha. Temuan dari wawancara dengan wali kelas sebelumnya adalah bukti betapa pentingnya pendekatan pembiasaan dalam membangun karakter dan kebiasaan baik.

Lalu peningkatan disiplin dari peserta didik juga muncul karena kegiatan rutin sholat Dhuha ini. Pelaksanaan sholat Dhuha pada waktu yang tetap, seperti di pagi hari, membantu mengajarkan pentingnya mematuhi jadwal dan waktu. Ini membentuk kebiasaan untuk menghormati waktu dan menjalankan aktivitas sesuai dengan rencana. Para peserta didik akan selalu berusaha datang ke sekolah sebelum waktu sholat dhuha yaitu jam tujuh pagi.

Menurut Lusi (2017), karakter setiap anak akan dibentuk oleh pembiasaan berperilaku baik yang dilakukan secara rutin dan terprogram. Secara tidak langsung, adanya kegiatan ini melibatkan pengaturan diri. Peserta didik belajar bagaimana mengelola waktu mereka dan mengatasi masalah seperti kesiangn atau keterbatasan waktu.

Dengan demikian, dampak dari kegiatan rutin sholat Dhuha terhadap peserta didik kelas 1 MI Al-Farabi meliputi peningkatan kesadaran beribadah, kemandirian, dan disiplin. Sholat Dhuha membantu peserta didik terlibat dalam aktivitas keagamaan yang membentuk kebiasaan positif hingga dewasa. Pesan penting tentang memprioritaskan ibadah dalam rutinitas harian diajarkan melalui sholat Dhuha, memperkuat komitmen terhadap nilai-nilai agama. Kemudian, sholat Dhuha menjadi bagian alami dari rutinitas harian peserta didik, meningkatkan kemandirian. Beberapa bahkan melaksanakan sholat Dhuha secara mandiri di rumah. Pembiasaan ini membantu mengembangkan nilai-nilai keagamaan dan kemandirian, seiring dengan karakter anak yang dibentuk melalui pembiasaan berperilaku baik secara rutin. Selain itu, pelaksanaan sholat Dhuha pada waktu tetap mengajarkan disiplin terhadap jadwal dan waktu.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwasannya suatu pembiasaan yang tertanam sejak dini akan menghasilkan dampak positif untuk peserta didik ke jenjang yang lebih dewasa. Pelaksanaan pembiasaan ini terlaksana dengan tertib sesuai dengan arahan dari wali kelas 1 MI Al-Farabi beserta jajaran guru lainnya. Peningkatan kesadaran dalam melaksanakan ibadah, peningkatan kemandirian, serta peningkatan disiplin menjadi beberapa dampak dari pembiasaan sholat Dhuha. Kemudian daripada itu tidak lepas dari kegiatan rutin yang terlaksana, kegiatan pembelajaran juga terarahkan. Selain di sekolah, sikap kemandirian yang tertanam pada anak akan timbul pembiasaan yang baik juga pada saat anak berada di rumah.

2. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi Kegiatan Pengabdian di Yayasan Al-Farabi MI Kelas 1 dengan adanya pembiasaan sholat Dhuha semoga tidak luntur terus berjalan pembiasaan yang baik yang menghasilkan dampak positif bagi peserta didik dalam meningkatkan semangat belajar.

F. DAFTAR PUSTAKA

Andiarini, S., Arifin, I., & Nurabadi, A. 2018 Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1 No.2: 238-244. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i22018p238>.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.

Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Zifatama Publisher.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lusi, S.V. 2017. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter AUD di TK Bhakti II Ar-Rusydah. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Sabela, R., Oktaviani, T., & Saryanto. 2022. Pendampingan Belajar dan Efektifitas Pendampingan Belajar Siswa di Masa Peralihan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 No.1: 32-39. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i1.8>

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Zaedi, M., & Redha, D.R. 2019. "Analisis Model Pembelajaran Berkarakter Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Perspektif E. Mulyasa)". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5 No.2: 20-39. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.105

Zain, A. 2018. Strategi Pengembangan Ibadah Agama di Paud Widya Dharma Kota Banjarmasin. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)* 4 No. 2: 97-109. doi: <http://dx.doi.org/10.18592/jea.v4i2.2567>